BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Ekonomi di tengah-tengah proses pembangunan telah membuat dunia usaha di Indonesia semakin marak, bervariasi dan dinamis. Persaingan usaha menjadi berskala dunia, semakin kompleks dalam memasuki era globalisasi.

Dalam menjaga kelangsungan dan meningkatkan iklim usaha yang lebih baik pada era perdagangan bebas, perusahaan di Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dengan menyusun langkah-langkah yang produktif dan antisipatif. Dimulai dengan menata organisasi, melakukan berbagai terobosan baru, memperkenalkan produk-produk baru guna merebut peluang pasar.

Bagi organisasi perusahaan menentukan pilihan untuk terjun di persaingan yang semakin ketat dengan berbagai aspek resikonya, atau tetap berada di tempat yang sama tanpa melakukan perubahan. Sudah tentu suatu perusahaan ingin berkembang dan tetap eksis. Hal ini menuntut perusahaan-perusahaan di dalam negeri untuk meningkatkan kinerja perusahaan lewat sumber daya manusia. Dapat dikatakan maju mundurnya suatu perusahaan atau organisasi terletak pada sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan dihasilkan suatu sistem yang baik bagi perusahaan.

Professionalisme dan efisiensi merupakan kata kunci yang memang tidak dapat ditawar lagi dalam persaingan global yang sudah mulai terasa. Aspek

pengawasan menjadi sangat penting dalam rangka memajukan, mengamankan kegiatan usaha dan sumber daya yang dimiliki.

Apabila dikaitkan dengan aspek manajemen secara keseluruhan, perlu dikaji kembali mutu kinerja perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan perusahaan. Tuntutan mutu kinerja perusahaan merupakan suatu prasyarat utama untuk mampu menciptakan *competitive advantages* bagi perusahaan. Hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan bersaing yang didukung efisiensi yang tinggi yang akan mampu bersaing di pasar global. Mutu kinerja perusahaan yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak semua aspek manajerial mendapat perhatian yang seksama dari manajemen perusahaan. Salah satu aspek manajemen yang penting adalah fungsi pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh aparat internal auditor. Internal auditor dituntut untuk lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Auditor internal adalah karyawan atau pekerja dalam suatu perusahaan yang independen tugasnya dari kegiatan yang lain dalam perusahaan. Sedangkan Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian independen dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Tabel 1.1
Perbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal

Auditor Internal	Auditor Eksternal
1. Karyawan perusahaan yang independen. 2. Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan. 3. Fokus pada kejadian-kejadian di masa depan dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi. 4. Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah. 5. Independen terhadap aktivitas yang diaudit, tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua tingkatan manajemen. 6. Menelaah aktivitas secara terus-menerus.	1. Merupakan orang luar (bukan karyawan) perusahaan dan independen. 2. Melayani pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan yang dapat diandalkan. 3. Fokus pada ketepatan dan kemudahan pemahaman dari kejadian-kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam laporan keuangan. 4. Mendeteksi kecurangan secara umum, tetapi akan memberi perhatian lebih jika kecurangan tersebut material. 5. Independen terhadap manajemen dan dewan direksi baik dalam kenyataan maupun secara mental. 6. Menelaah catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan secara periodik biasanya sekali setahun.

Sumber: Wuryan Andayani (2008 : 16)

Demikian pula halnya dengan tuntutan kinerja SDM di bidang internal auditing, semakin lama dituntut professionalisme yang lebih tinggi seiring dengan kemajuan dan perkembangan perusahaan. Auditor internal didorong oleh Institut Auditor Internal dan para praktisi untuk menerapkan perilaku profesional guna memfasilitasi pencapaian tujuan organisasional dan pribadi.

Persero yang telah maupun yang belum *go public* dengan segala sumber daya yang telah dimiliki senantiasa memerlukan adanya fungsi pengawasan yang

lebih efektif, baik pengawasan yang menyatu maupun pengawasan fungsional untuk menjaga dan mengamankan kegitan usahanya.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) Persero Bandung adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa engineering yang berfokus pada *Infocom system and Technology Integration* (ISTI). Yang diharapkan dalam perkembangan usahanya PT. INTI berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan teknologi informasi dan komunikasi dengan kualitas yang baik. Perusahaan ini menghasilkan produk jasa berupa perangkat jaringan telekomunikasi. Dalam menjalankan aktivitas usahanya PT. INTI berusaha memberikan citra sebagai perusahaan negara yang dapat bekerja dengan produktif dan efisien, dan menghasilkan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Semakin pesat perkembangan pada PT INTI perusahaan akan membawa konsekuensi semakin kompleksnya masalah yang dihadapi dan semakin luas pula aktivitas yang dijalankannya. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal internal auditing, telah dilakukan upaya-upaya meningkatkan professionalisme internal auditor melalui seminar, lokakarya maupun pendidikan dan pelatihan.

PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang produksi, jasa, dan perdagangan. Beberapa produk yang diproduksi PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah: produk senjata dan amunisi, produk kendaraan fungsi khusus, produk phyroteknik, komponen bahan peledak dan bahan peledak militer serta bahan peledak komersial, produk

penggerak mula dan elektro mekanik, produk komponen otomotif, kereta api, kapal laut, pesawat terbang dan prasarananya, produk mesin industri dan peralatan industri. Sedangkan dalam bidang jasa meliputi: Perekayasaan industri dan sistem pendukungnya, pemeliharaan produk / peralatan industri, perekayasaan proses manufaktur, pengujian mutu dan pengembangan sistem mutu, konstruksi dan non konstruksi. Disamping itu, bidang perdangannya meliputi: melaksanakan pemasaran, distribusi dan penjualan produk / komponen yang tersebut di atas, termasuk produksi pihak lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam mencapai professionalisme auditor internal harus mampu memenuhi spesifikasi dan kualifikasi yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut. Auditor internal yang memenuhi spesifikasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan akan mendapatkan sertifikasi. Sertifikasi ini merupakan suatu pengakuan atas kemampuan yang dimilikinya.

Sertifikasi auditor internal dapat diperoleh setelah auditor internal melalui serangkaian pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan professionalisme auditor internal. Di Amerika auditor internal yang telah menjalani pendidikan tersebut mendapat gelar *Certified Internal Auditor (CIA*), sedangkan di Indonesia adalah *Qualified Internal Audit (QIA).* Gelar *QIA* dapat diperoleh oleh seorang auditor setelah menjalani serangkaian pelatihan / ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh Institute Pendidikan Audit manajemen / Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPAI).

Pendidikan dan pelatihan internal audit untuk mendapatkan sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Internal

Audit (YPIA). YPIA yang berdiri pada tanggal 17 April 1995 dan Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* yang didirikan tanggal 21 Agustus 1996 dengan akte notaris Ny. Ratna Komala Komar, SH Nomor 122. YPIA menyelanggarakan pendidikan dan pelatihan bagi auditor internal di Indonesia dengan mengacu pada model dari *Institute of Internal Auditors* (IIA) yang berpusat di Florida, Amerika Serikat.

Melalui jalur pendidikan dan pelatihan bersertifikasi inilah diharapkan mutu kinerja internal auditor Indonesia lebih baik dan berkualitas dari internal auditor yang belum bersertifikasi. Pendidikan dan pelatihan dalam memperoleh sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para auditor internal akan peran dan tanggung jawab profesi tersebut. Apabila auditor internal yang telah memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* melanggar kewajiban profesinya atau tidak mematuhi standar profesinya maka sanksi pertama yang dilakukan oleh Dewan Sertifikasi *QIA* adalah menonaktifkan dari kegiatan profesi dan kalau terbukti melakukan kesalahan yang besar maka Auditor Internal tersebut dapat kehilangan gelar *QIA* nya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Fitria Hayati (2004) yang berjudul "Hubungan Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan kualitas laporan Audit Internal" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan kualitas laporan audit internal, bila dilihat dari persepsi auditee dengan menggunakan resiko kesalahan sebasar 5%. Penelitian ini dilakukan pada 48 auditor di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Fenomena yang terjadi di bagian audit internal PT. Inti (Persero) adalah tidak adanya perbedaan auditor yang memiliki sertifikat *QIA* dengan yang tidak memiliki sertifikat *QIA* dalam kesejahteraan auditornya dalam hal gaji atau penghasilan yang mereka dapatkan. Dan juga di PT. INTI (Persero) kualitas pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* masih mengalami risiko hal ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan audit yang kurang professional contohnya ditemukannya temuan yang berulang, misalnya: adanya selisih persediaan, walaupun selisihnya itu kadang-kadang kecil kadang-kadang besar. Kemudian pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA).* Pelaksanaan pemeriksaan intern (Audit Internal) tidak memiliki kualitas yang berbeda dengan mereka yang belum memiliki sertifikat *Qualified Internal Auditor (QIA).*

(Karyanto, Staff Auditor Internal : 2010)

Fenomena yang terjadi di bagian audit internal PT. PINDAD (Persero) Bandung tidak jauh berbeda dengan fenomena yang terjadi di bagian audit internal PT. INTI (Persero) Bandung yaitu dalam kesejahteraan gaji para Auditor internal yang sudah bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* nya tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor*, hanya saja pada PT. PINDAD (Persero) perbedaan gajinya dilihat dari golongan nya serta jabatan yang dimiliki oleh Auditor yang bersangkutan. Dan

juga di PT. PINDAD (Persero) kualitas pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* masih mengalami risiko. Dalam pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum bersertifikasi *QIA*, karena pekerjaan auditnya dilakukan bersama-sama dengan Auditor yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor*. **(Ade, Staff Auditor Internal : 2010)**

Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai internal auditor bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* dengan variabel dan pendekatan yang berbeda. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menilai sejauh mana internal auditor bersertifikasi *Qualified Internal Auditor* memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

Seorang auditor internal yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi diharapkan akan memiliki kinerja yang baik dan memberikan pengaruh yang bermanfaat terhadap pelaksanaan audit internal menjadi lebih baik. Sehingga auditor internal bersertifikasi dapat melakukan fungsinya dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Auditor Internal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tidak adanya pengaruh dalam kesejahteraan (gaji) auditor yang sudah memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor yang belum memiliki sertifikasi *QIA*.
2. Hasil pemeriksaan intern (Audit Internal) masih berisiko.
3. Terdapat Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor *QIA* tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum memiliki sertifikasi *QI*A. Pelaksanaan Pemeriksaan intern (Audit Internal) tidak memiliki kualitas yang berbeda dengan mereka yang belum memiliki sertifikasi *QIA*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka inti permasalahan yang hendak dibahas adalah:

1. Bagaimana Perbedaan Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal Tidak Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

2. Bagaimana Perbedaan Kualitas Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal Tidak Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).
3. Bagaimana Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Analisis Auditor Internal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal Pada PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perbedaan Auditor Internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan Auditor Internal yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).
2. Untuk mengetahui Perbedaan Kualitas Auditor Internal Bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal Tidak Bersertifikasi

Qualified Internal Auditor (QIA) pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

3. Untuk mengetahui Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal pada Perusahaan (PT. INTI (persero) Bandung dan PT. PINDAD (persero) Bandung).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit internal yang dikerjakan oleh auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan oleh auditor internal tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA),* pada suatu perusahaan yaitu tambahan pengetahuan tentang ilmu audit bagi para auditor internal nya.

2. Bagi Penulis

   Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang analisis auditor internal pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Dengan demikian penulis dapat mengetahui pengaruh yang terjadi diperusahaan apabila dalam pelaksanaan audit internalnya dikerjakan oleh auditor internal bersertifikasi

Qualified Internal Auditor (QIA) dan oleh auditor internal tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA).*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama yaitu Analisis Auditor Internal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

   a. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) Persero Bandung

      Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan Analisis Auditor Internal pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan audit internal yang dikerjakan oleh auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan oleh auditor internal tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA),* sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan audit internal.

   b. PT. PINDAD (Persero) Bandung.

      Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan Analisis Auditor Internal Pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan audit internal yang dikerjakan oleh auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan oleh auditor internal

tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA),* sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan audit internal.

2. Bagi Divisi Audit Internal di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. INTI) Persero Bandung dan PT. PINDAD (Persero) Bandung.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Analisis Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Internal yang dikerjakan oleh auditor internal bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dan oleh auditor internal tidak bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA*, sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dan informasi dalam penyususnan skripsi ini dilakukan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) Persero, yang berlokasi di Jalan Moh. Toha No. 77 Bandung 40253. Dan PT. PINDAD (Persero) yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 517 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai bulan Feb 2010 sampai Juli 2010. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2010	Mar 2010	Apr 2010	Mei 2010	Jun 2010	Jul 2010
I	Tahap Persiapan:						
	1. Persiapan judul	■					
	2. Persiapan teori	■					
II	Tahapan Pelaksanaan:						
	1. Pengajuan judul skripsi	■					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	3. Menentukan tempat penelitian		■				
	4. Penelitian		■	■	■	■	
	5. Penyusunan skripsi		■	■	■	■	
III	Tahap Pelaporan:						
	1. Menyiapkan draft skripsi				■	■	
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■